

Implementasi Teknik Pemecahan Masalah dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara

Iksan Mulyanto*, Titik Nurmanik, Yuliwati

STKIP Kusuma Negara

*sanemulyanto32@gmail.com

Abstrak

Reputasi dari speaking skill peserta didik di MA AL-MIZAN Lebak Banten menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana guru bahasa Inggris mengajar mereka, dan peneliti menemukan guru bahasa Inggris di sana menggunakan teknik Pemecahan masalah dalam mengajar keterampilan berbicara. Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian kualitatif menggunakan metode etnografi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan teknik mengajar yang digunakan guru dalam mengajar keterampilan berbicara. Hasilnya menunjukkan bahwa guru menggunakan teknik mengajar ini dengan benar, dan mendapat hasil yang memuaskan dalam speaking skill siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbicara melalui pemecahan masalah efektif dan dapat diimplementasikan sebagai teknik alternatif dalam proses belajar mengajar di SMA.

Kata kunci: teknik pemecahan masalah, keterampilan berbicara.

Pendahuluan

Berdasarkan pernyataan lingkungan masyarakat sekitar MA Al-MIZAN Lebak Banten dan salah satu Alumni sekolah ini, diketahui bahwa salah satu guru di sana biasanya menggunakan teknik pemecahan masalah yang khas dalam mengajar keterampilan berbicara, dan guru dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris siswa dengan menerapkan teknik ini. Itu dibuktikan dengan beberapa prestasi siswa di beberapa kompetisi bahasa. Mereka memenangkan beberapa kompetisi debat bahasa Inggris. Para siswa di sekolah ini juga mempraktikkan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari dalam beberapa hari tertentu yang menjadikan sekolah sebagai peraturan yang diwajibkan.

Salah satu alumni sekolah ini mengatakan kepada peneliti bahwa salah satu guru bahasa Inggris di sana biasanya berbicara tentang suatu hal terlebih dahulu, dalam setiap pertemuan, beberapa hal diantaranya adalah gaya hidup, budaya, politik, agama dan banyak lagi, kemudian Guru membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok dan dia meminta masing-masing kelompok untuk menemukan masalah terkait yang terjadi di lingkungan siswa atau terkadang guru memberikan permasalahan tertentu kepada murid untuk di pecahkan. Guru meminta mereka untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan solusi untuk menyelesaikan masalah. Alumni mengatakan kepada peneliti gaya mengajar ini tidak hanya dapat merangsang keinginan siswa untuk berbicara tetapi juga keingintahuan siswa untuk menemukan akar masalah dan mencari penyelesaiannya.

Teknik pengajaran yang di lakukan guru tersebut di kenal sebagai teknik pemecahan masalah. Sebagaimana yang diungkapkan Nurhadi (2004 : 109) bahwa teknik pemecahan masalah adalah strategi untuk mengajar yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep penting dan bahan belajar sehingga siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, menumbuhkan lebih tinggi keterampilan dan penyelidikan, membuat siswa mandiri dan siswa meningkatkan kepercayaan diri. Menurut Nurhadi (2004) Teknik Pemecahan masalah adalah strategi pengajaran

yang salah satu fungsinya adalah untuk meningkatkan ketajaman berfikir peserta didik dan kemampuan pemecahan masalah, karna itu peneliti menyarankan kepada guru untuk menambahkan poin critical thinking dan pemecahan masalah skill dalam criteria penilaian di setiap pengajaran dengan menggunakan teknik pemecahan masalah. Dengan demikian akan terlihat kemampuan lain dari peserta didik yang di hasil kan dari pembelajaran melalui teknik tersebut.

Ada sejumlah studi tentang teknik pemecahan masalah dalam pengajaran bahasa. Banyak peneliti menunjukkan bahwa menerapkan teknik pemecahan masalah dalam pengajaran bahasa terutama dalam pengajaran speaking skill sangat berguna dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa. Natela Doghonadze dan Gulnara Golgiladze (Georgia:2008) melakukan penelitian eksperimental yang diakui sebagai jurnal yang berjudul “Pemecahan masalah in Teaching Foreign Languages to Students of Pedagogical Department”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau beberapa penelitian yang ada dan untuk menawarkan beberapa teknik rekomendasi praktis untuk guru bahasa asing terutama guru bahasa Inggris. Para peneliti memberikan beberapa kegiatan khas yang membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa asing. Hasil penelitian mengungkapkan peran positif menggunakan teknik pemecahan masalah dalam mengajar keterampilan berbahasa Inggris. Berikutnya adalah penelitian yang berjudul “Improving Students’ Speaking Ability through Pemecahan masalah technique to the VII Graders at MTS Tarbiyatul Ulum Panggungsari Panggungrejo Blitar Period of 2013/2014”, oleh Uswatun Hasanah (Blitar:2014). Penelitian ini juga membuktikan bahwa keterampilan berbicara yang diajarkan oleh teknik pemecahan masalah jelas meningkat. Selanjutnya Thanyalak Oradee (Udon Thani:2012) melakukan penelitian yang berjudul “Comparing English speaking skills using three communicative activities : Discussion, pemecahan masalah, and Role playing of Grade 11 students before and after learning”. Hasilnya mengungkapkan peran positif menggunakan kegiatan komunikatif ini dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris.

Karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui cara guru mengajar speaking skill dengan Teknik Pemecahan masalah . Kemudian peneliti memilih siswa kelas XI MA AL-MIZAN Lebak Banten karena siswa lebih tertarik untuk belajar berbicara dengan Teknik Pemecahan masalah. Guru mengatakan kepada peneliti bahwa siswa menjadi lebih responsif setiap kali dia menggunakan Teknik Pemecahan masalah dalam pengajaran speaking Skill. Dalam mengajar speaking skill dengan Teknik Pemecahan Masalah biasanya siswa mendiskusikan masalah dengan teman-teman mereka, itu membuat situasi kelas menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih tertarik dan dapat memahami materi dengan mudah.

Metode Penelitian

Ini adalah penelitian etnografi. Penelitian etnografi adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami fenomena budaya (kebiasaa) yang mencerminkan pengetahuan dan sistem makna yang memandu kehidupan kelompok budaya. Ini berarti penelitian ini dapat difokuskan pada proses belajar mengajar karena proses belajar mengajar adalah salah satu fenomena budaya (kebiasaan) di sekolah. Menurut Bambang Setiyadi (2006:219), penelitian jenis ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau bentuk lisan dari subjek dan perilakunya yang dapat diamati. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu dan latar belakangnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses belajar mengajar speaking skill dengan Teknik Pemecahan masalah di lingkungan AL-MIZAN Lebak Banten. Sekolah ini terletak di Jl. Jenderal Sudirman Km.3, Narimbang Mulia, Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten. Subjek penelitian adalah siswa kelas sebelas semester dua tahun ajaran 2019-2020. Kelas ini terdiri dari 30 siswa. Mereka dan guru bahasa inggris yang bersangkutan menjadi sumber utama informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil posisi sebagai pengamat non-partisipan. Dengan kata lain, selama penelitian, peneliti akan berfungsi sebagai pengamat. Peneliti akan menyelidiki dan mencatat seluruh interaksi kelas baik dalam hal kemampuan berbicara dan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif agar data pada proses pembelajaran dapat dideskripsikan secara intensif.

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti, yaitu: observasi, wawancara, Library, analisis dokumen. Observasi digunakan untuk mendapatkan data primer dari speaking skill sebagai hasil dari pelaksanaan Teknik Pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan data valid mengenai pelaksanaan Teknik Pemecahan masalah di kelas. Peneliti menggunakan Classroom observation scale form. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mencatat aktifitas dalam proses belajar mengajar di kelas. Pencatatan tersebut di tulis dalam skala nilai 0-4. Aspek-aspek yang diukur adalah keaktifan siswa, motivasi, dan keterampilan dan kemampuan interpersonal dalam berbicara bahasa Inggris serta peran guru dalam proses belajar mengajar.

Wawancara dilakukan peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi valid dari nara sumber yang terlibat dan terkait dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik pemecahan masalah teknik. Peneliti mewawancarai peserta didik, Guru yang melaksanakan teknik tersebut, Kepala sekolah dan guru senior di sekolah MA AL-MIZAN Lebak Banten.

Peneliti menggunakan Syllabus dari pemerintah, Syllabus sekolah, dan Syllabus yang dikembangkan oleh Guru, Lesson Plan dan hasil Speaking Monthly test dari peserta didik, sebagai Library Instrument untuk mengukur seberapa tepat dan efektif teknik Pemecahan masalah dilaksanakan.

Peneliti melakukan analisis dokumen dengan membandingkan antara data data yang telah didapatkan. Dengan demikian peneliti dapat menjabarkan dengan detail bagaimana proses pelaksanaan Teknik pemecahan masalah, sebelum dilaksanakan, saat dilaksanakan, dan dampak pada peserta didik setelah dilaksanakan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan guru bahasa inggris di MA AL-MIZAN Lebak Banten menggunakan silabus dari pemerintah, guru bahasa inggris mengambil materi dan mengembangkan materi dengan beberapa hal yang menurutnya perlu ditambahkan berdasarkan misi sekolah mereka yang berbasis

agama. Guru memberikan nilai religius dalam materi dan memperkaya komposisi materi yang diberikan kepada siswa, tetapi seperti sekolah umum lainnya, silabus yang mereka gunakan masih terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pengajaran, nilai budaya dan karakter kebangsaan, kewirausahaan, kegiatan pembelajaran, Indikator pencapaian kompetensi, evaluasi, alokasi waktu, dan juga sumber belajar.

Peneliti juga menemukan respon yang sangat tinggi dari peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik pemecahan masalah. Hasil dari classroom observation form menunjukkan menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi untuk berbicara bahasa inggris. Dalam kegiatan belajar mengajar melalui teknik pemecahan masalah mereka di ajak untuk memecahkan masalah yang sudah diajukan guru dengan demikian pikiran mereka terpicu untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut dan efek lainnya kebanyakan dari mereka berusaha keras untuk mengungkapkan ide mereka dalam bahasa inggris. Di lain sisi, hasil interview menunjukan peserta didik menganggap bahwa teknik pembelajaran ini menyenangkan untuk di lakukan dan salah seorang peserta didik mengungkapkan bahwa kepercaya dirinya untuk berbicara bahasa inggris meningkat. Penny Ur (2009: 41) menyatakan bahwa ciri sukses pembelajaran speaking skill adalah peserta didik banyak berbicara.

Dalam teknik pengajaran pemecahan masalah, guru membagi mereka dalam beberapa kelompok untuk menemukan solusi bersama sama. Para peserta didik berdiskusi tentang solusi yang memungkinkan untuk di ambil sebagai penyelesaian masalah. Dalam diskusi mereka diwajibkan menggunakan bahasa inggris dalam menyatakan ide ide mereka. Meskipun beberapa diantara mereka masih banyak melakukan kesalahan dalam gramatical tapi keinginan mereka untuk mengungkapkan ide membuat mereka berbicara dengan percaya diri.

Selain itu teknik pemecahan masalah adalah sebuah teknik pengajaran yang memicu peserta didik untuk memiliki pikiran kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan pengetahuan tentang masalah yang sudah ada dan yang kemungkinan bisa terjadi. Harmer (2007: 167) menyatakan bahwa kegiatan diskusi berkelompok sangat berpengaruh untuk menarik peserta didik berbicara, dan umunya akan lebih mudah bagi kita untuk berbicara ketika kita memiliki ide yang jelas untuk di bicarakan. Dengan demikian teknik pengajaran ini bisa meningkatkan kemampuan berfikir dan speaking skill peserta didik di saat yang bersamaan.

Selama melakukan pengamatan dalam proses pengajaran dengan teknik Pemecahan masalah, peneliti menemukan bahwa guru adalah salah satu faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam teknik Pemecahan masalah, guru diuntut untuk memiliki pengetahuan yang cukup terkait persalahan yang di ajukan serta terkait pemahaman guru tentang seberapa dalam pengetahuan peserta didik. Guru MA AL-MIZAN Lebak Banten memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam mengajar karna itulah guru tersebut bisa membantu peserta didik dalam mencapai target target pengajaran.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama pengamatan, dapat disimpulkan bahwa dalam pengajaran melalui teknik pemecahan masalah guru bertindak sebagai: (a) fasilitator, guru memfasilitasi teknik dan bahan yang cocok untuk digunakan di kelas; (b) penyelenggara, guru mengatur siswa untuk melakukan berbagai kegiatan; (c) sumber belajar, karena para siswa selalu

bertanya kepada guru beberapa kesulitan dalam proses berfikir mereka; (d) sssesor, guru memberikan nilai atas pencapaian yang di raih peserta didik selama proses pembelajaran.

Dalam mengajar keterampilan berbicara dengan teknik pemecahan masalah di MA AL-MIZAN Lebak Banten, guru melakukan penilaian dengan mengamati proses diskusi dan presentasi peserta didik. Kriteria penilaian dan penugasan pekerjaan meliputi: Vocabulary, dan Pronunciation, Fluency, dan Grammar.

Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan dan menganalisa data data, peneliti berkesimpulan bahwa guru bahasa inggris di MA AL-MIZAN Lebak Banten telah melakukan teknik Pemecahan masalah dengan terlebih dahulu mengembangkan materi dari syllabus yang bersumber dari pemerintah. Selain itu Peneliti berkesimpulan bahwa strategi ini mampu meningkatkan Speaking skill serta Pemecahan masalah skill peserta didik. Masalah yang diajukan dapat merangsang peserta didik dalam mengekspresikan ide dan imajinasinya secara mandiri. Dari seluruh langkah teknik Pemecahan masalah , diskusi berkelompok adalah ide utama dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Peneliti juga menemukan bahwa keaktifan dan percaya diri peserta didik meningkat di setiap pertemuan, mereka terlihat santai dalam mengekspresikan ide-idenya, itu ditunjukkan dalam hasil classroom observation scale form. Para peserta didik juga mengungkapkan sangat menikmati teknik pengajaran Pemecahan masalah, pengakuan tersebut terekam dalam hasil interview yang telah di lakukan peneliti.

Daftar Rujukan

- Jeremy, H. (2007). *How to teach english, 2nd edition*. Edinburgh:Pearson education.
- Nurhadi, (2004). *Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Natela, D. (2008). *Pemecahan masalah in Teaching Foreign Languages to Students of Pedagogical Department*. Georgia: International Black Sea University.
- Penny, UR. (2009). *A Course In Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge:Cambridge University.
- Thanyalak, O. (2012). *Comparing English speaking skills using three communicative activities : Discussion, pemecahan masalah, and Role playing of Grade 11 students before and after learning*. Udon Thani:Udon Thani Rajabhat University.
- Uswatun, H. (2014). *Improving Students' Speaking Ability through Pemecahan masalah technique to the VII Graders at MTS Tarbiyatul Ulum Panggungsari Panggungrejo Blitar*. Tulung Agung: Institute Agama Islam Negeri.